

**HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN
WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KAMPUNG BARU MEDAN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Oleh:

**BUDI DAYA SARI LAFAU
NIM.1701032386**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN
WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP
DI PUSKESMAS KAMPUNGBARU MEDAN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memeroleh Gelar Sarjana
Terapan Kebidanan (STr.Keb) pada Program Studi D4 Kebidanan
Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia**

Oleh:

**BUDI DAYA SARI LAFAU
NIM.1701032386**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Keaktifan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018
Nama Mahasiswa : Budi Daya Sari Lafau
Nomor Induk Mahasiswa : 1701032386

Menyetujui

Komisi Pembimbing:

Medan, Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

(Jitasari Tarigan Sibero, SST, S.Pd, M.Kes) (Novitri Adelina Sipayung, SST, M.Keb)

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

Institut Kesehatan Helvetia

Dekan,

(Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt)
NIDN. (0125096601)

Telah Di Uji Tanggal : 03 Oktober 2018

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Jitasari Tarigan Sibero, SST, S.Pd, M.Kes

Anggota : 1. Novitri Adelina Sipayung, SST, M.Keb
2. Roslina Yulianty, SST, M.Kes

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (STr.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 03 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan

(Budi Daya Sari Lafau)
NIM.1701032386

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ACTIVENESS AND THE TIMELINESS OF COMPLETE BASIC IMMUNIZATION AT KAMPUNG BARU HEALTH CENTER MEDAN IN 2018

**BUDI DAYA SARI LAFU
1701032386**

Infant and under-five mortality rates due to immunization-preventable diseases still show quite high numbers. According to WHO (World Health Organization) in 2015 infant mortality figures 27 in 1000 live births in Indonesia. The activeness of a mother seeking information about immunization will be the basis for the actions of mothers carrying immunization service children. This study aims to determine the relationship of maternal activeness with the timeliness of providing basic immunization at Kampung Baru Health Center Medan in 2018.

This type of research is an analytical survey with a cross sectional approach. The populations in this study were all mothers who had 9-month-old infants who were given basic infant immunization as many as 46 infants at Kampung Baru Health Center Medan and the sample in this study was the total population. The data obtained by interviewed using questionnaires and observations and analyzed by Chi Square statistical test at $\alpha = 0.05$

The results showed that maternal activity at Kampung Baru Health Center Medan between active and inactive there was an equal number of 23 people (50.0%), timeliness of basic infant immunization with the most category at Kampung Baru Health Center Medan was not timely at 54.3%, and there were the the relationship of maternal activity with timeliness of immunization administration for infants at Kampung Baru Health Center Medan with chi square test, obtained results of calculation value = $0.003 < 0.05$.

It is suggesed for mothers who have babies to be more caring and active in maintaining the health of their babies with one of the ways is to actively seek information about basic immunization for babies whether it is about benefits, schedules, side effects, etc. and take the baby to get immunization based on the right schedule.

Keywords: Maternal Activeness, Timeliness of Basic Immunization.

The Legitimate Right by:

Helvetia Language Center

ABSTRAK

HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN TAHUN 2018

BUDI DAYA SARI LAFAU
1701032386

Angka kematian bayid dan balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Angka Kematian Bayi menurut WHO (*World Health Organization*) (2015) di Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Keaktifan seorang ibu mencari informasi tentang imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan yang pemberian imunisasi dasar bayinya dilakukan di Puskesmas Kampung Baru Medan sebanyak 46 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah *total population*. Data diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi, dianalisis dengan uji statistik *Chi Square* pada $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan antara aktif dan tidak aktif terdapat persamaan jumlah yaitu sebesar 23 orang (50.0%), ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kampung Baru Medan terbanyak adalah tidak tepat waktu sebesar 54.3%, dan ada hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kampung Baru Medan dengan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = 0,003 < 0,05.

Disarankan kepada ibu yang memiliki bayi agar lebih peduli dan aktif dalam menjaga kesehatan bayinya dengan salah satu caranya adalah aktif mencari informasi tentang imunisasi dasar bayi baik itu tentang manfaat, jadwal, efek samping, dan lain-lain serta membawa bayinya imunisasi sesuai dengan jadwal yang tepat.

Kata Kunci : Keaktifan Ibu, Pemberian Imunisasi Dasar Tepat Waktu

Referensi : 16 Referensi (2010-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Keaktifan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi DIV Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
- 2) Iman Muhammad, SE, S.Kom, M.M, M.Kes., selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
- 3) Dr. H. Ismail Efendi, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
- 4) Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt selaku Dekan Institut Kesehatan Helvetia.
- 5) Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb,selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan KesehatanInstitut Kesehatan Helvetia Medan
- 6) Jitasari Tarigan Sibero, SST, S.Pd, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
- 7) Novitri Adelina Sipayung, SST, M.Keb, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
- 8) Roslina Yulianty, SST, M.Kes, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

- 9) Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
- 10) Seluruh responden yang telah bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.
- 11) Keluarga yang kusayangi, yang selalu mendoakanku dan selalu memberikan dukungan baik materi maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga TYME selalu memberikan rahmat atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 03 Oktober 2018

Penulis

Budi Daya Sari Lafau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Budi Daya Sari Lafau
Tempat/Tanggal Lahir : Hilotalua, 12 Mei 1985
Agama : Kristen Protestan
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Eka Kencana, Perum. Graha Eka
Kencana No.9

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Faigi Zekra Lafau
Pekerjaan : Guru Swasta
Nama Ibu : Rosdiana Simamora
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Ex. Asrama Kudus Pasar Teluk Dalam

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1991-1997 : SDN.No.071124 Pulau Tello Nias
Tahun 1997-2000 : SLTP Swasta Kristen BNKP Pulau Tello
Nias
Tahun 2000-2003 : SMU Swasta Kristen BNKP Gunung Sitoli,
Nias
Tahun 2003-2006 : D-III AKBID Darmo Medan
Tahun 2007-2018 : D-IV Kebidanan Institut Kesehatan
Helvetia Medan

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PANITIA PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu	8
2.2. Telaah Teori.....	9
2.2.1.Imunisasi Dasar Bayi	9
2.2.2.Tujuan dan Manfaat Imunisasi.....	10
2.2.3.Jenis Imunisasi Dasar Bayi.	11
2.2.4.Jadwal dan Dosis Imunisasi.	16
2.2.5.Keaktifan	18
2.2.6.Hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan imunisasi bayi .	21
2.3. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.1.Lokasi Penelitian	24
3.2.2.Waktu Penelitian.....	24
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3.1.Populasi Penelitian.....	25
3.3.2.Sampel Penelitian	25
3.4. Kerangka Konsep.	25
3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran.....	25
3.5.1.Definisi Operasional	25
3.5.2.Aspek Pengukuran	26

3.6. Metode Pengumpulan Data	26
3.6.1. Jenis Data.....	26
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.3. Uji Validitas dan Reabilitas.....	27
a. Uji Validitas.....	27
b. Uji Reabilitas	28
3.7. Metode Pengolahan Data.....	29
3.8. Metode Analisis Data	30
3.8.1. Anaalisis Univariat	30
3.8.2. Analisis Bivariat	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
4.2. Hasil Penelitan	34
4.3. Pembahasan.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Jadwal Imunisasi Anak.....	16
Kerangka Konsep Penelitian	25
Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian.....	77

DAFTAR TABEL

Judul	Hal
Tabel 2.1.Jadwal Pemberian Imunisasi Menurut Frekuensi, Interval dan Usia.....	16
Tabel 2.2.Dosis Pemberian Imunisasi Berdasarkan Vaksin dan Cara Pemberian.....	17
Tabel 3.1.Aspek Pengukuran Variabel	26
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	34
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keaktifan Ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.....	37
Tabel 4.3.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.....	37
Tabel 4.4.Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018	38

DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
Lampiran 1.	Kuesioner 50
Lampiran 2.	Master Data Uji Validitas..... 54
Lampiran 3.	Master Data Penelitian 55
Lampiran 4.	Hasil Uji Validitas..... 59
Lampiran 5.	Hasil Out put Penelitian 60
Lampiran 6.	Surat Survey Awal 64
Lampiran 7.	Surat Balasan Survey Awal..... 65
Lampiran 8.	Surat Izin penelitian 66
Lampiran 9.	Surat Balasan Penelitian..... 67
Lampiran 10.	Surat Uji Validitas..... 68
Lampiran 11.	Balasan Surat Uji Validitas 69
Lampiran 12.	Permohonan Pengajuan Judul Skripsi..... 70
Lampiran 13.	Lembar Revisi Proposal 71
Lampiran 14.	Lembar Revisi Skripsi..... 72
Lampiran 15.	Lembar Bimbingan Proposal..... 73
Lampiran 16.	Lembar Bimbingan Skripsi 74
Lampiran 17.	Dokumentasi 77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (1). Imunisasi dasar yang diwajibkan pada bayi usia 0-9 bulan yaitu BCG, Campak, DPT, Hepatitis B, dan Polio. Imunisasi dasar berfungsi memberikan perlindungan dan penurunan resiko morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu, *tuberculosis*, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus serta hepatitis B. Cakupan imunisasi khususnya imunisasi dasar harus dipertahankan tinggi dan merata. Kegagalan untuk menjaga tingkat perlindungan yang tinggi dan merata dapat menimbulkan letusan Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I (2).

Angka kematian bayi dan balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Angka Kematian Bayi menurut WHO (*World Health Organization*) (2015) pada negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailan 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari

negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup (3).

Kasus PD3I di Indonesia pada tahun 2014 menurut data dari Kemenkes RI tentang Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014 menunjukkan jumlah penyakit tetanus neonatorum sebesar 64,3% meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 53,8% dengan jumlah meninggal 54 kasus. Penyakit campak terdapat pada 12.943 kasus meningkat dari tahun 2013 sebesar 11.521 kasus dan difteri sebanyak 396 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 16 kasus (2). Sementara kejadian campak di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016, jumlah kasus Campak merupakan kasus terbanyak dari kategori PD3I yaitu sebanyak 661 yang tersebar di 21 Kabupaten/Kota (4).

Komitmen internasional untuk meningkatkan derajat kesehatan anak salah satunya dengan program UCI (*Universal Child Immunization*), yaitu suatu keadaan tercapainya secara lengkap imunisasi dasar pada bayi (anak usia kurang dari satu tahun). Sejak tahun 2014 target UCI di Indonesia sebesar 100% setiap desa/kelurahan, angka ini dimaksudkan untuk mengurangi kejadian PD3I di Indonesia(2). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Provinsi di Sumatera Utara tahun 2016 yaitu 75.5%. Namun ini masih di bawah target nasional yaitu 100%(4).

Imunisasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan bayi yang baru saja lahir. Setelah dilahirkan, bayi memiliki jadwal vaksin untuk menambah sistem kekebalan tubuh mereka. Namun, saat ini rupanya banyak orang tua yang menganggap enteng

mengenai jadwal vaksinasi bayi dan cenderung menunda. Peneliti menunjukkan bahwa bayi yang terlambat diimunisasi biasanya mendapatkan lebih sedikit vaksin dari yang seharusnya didapatkan. Jadwal imunisasi yang dibuat oleh dokter sebenarnya dirancang berdasarkan efektivitas kerja vaksin dan reaksi kekebalan tubuh anak. Karena itulah pemberian imunisasi sesuai jadwal akan menghasilkan hasil yang optimal. Tetapi kebanyakan orangtua sengaja menunda jadwal imunisasi karena kondisi anaknya dirasa sedang tidak fit. Imunisasi merupakan usaha tubuh untuk membentuk kekebalan terhadap suatu penyakit. Jika jeda atau interval dari pemberian satu vaksin ke vaksin ulangnya cukup jauh, maka kemampuan tubuh untuk mengenali suatu virus atau bakteri menjadi lebih lama (5).

Menurut dr.Hanifah Oswari, spesialis anak dari FKUI/RSCM Jakarta, sebenarnya pilek, demam ringan, atau batuk bukanlah kontra indikasi terhadap imunisasi sehingga imunisasi tidak perlu ditunda. Penjelasan Dr Rodney Willoughby, anggota komite American Academy of Pediatrics, pada *Health Day*, jadwal imunisasi tidak ditetapkan secara acak. Jadwal itu dibuat berdasarkan hasil penelitian tahunan dan percobaan klinis yang menentukan kapan tubuh anak bisa merespon imunisasi secara optimal serta kapan mereka akan menghadapi risiko terbesar untuk terkena penyakit yang bisa menyebabkan komplikasi serius atau kematian. Jadwal itu ditentukan agar anak mendapatkan perlindungan maksimal. Steve Robinson, penulis dan epidemiolog, membenarkan hal ini dan menambahkan bahwa antibodi yang dimiliki bayi saat lahir memberikan perlindungan alami yang bisa mengganggu kinerja vaksin jika diberikan pada

waktu yang salah (5).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan dapat diketahui bahwa pada tahun 2016, Kota Medan mencapai target cakupan Imunisasi Hb < 7 hari sebesar 99.7%, BCG sebesar 101.1%, Campak sebesar 102.5% DPT-HB3/DPTHB-Hib3 sebesar 100.2%, Polio 4 sebesar 99.9%. Program Lima Imunisasi Dasar lengkap pada bayi dimulai dari pemberian imunisasi DPT-HB1 dan berakhir dengan pemberian imunisasi Campak. Bayi yang sudah mendapatkan Imunisasi Campak artinya sudah mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi secara lengkap. Idealnya setiap anak akan mendapatkan imunisasi tersebut secara lengkap. Dengan pencapaian ini artinya semua kelurahan yang ada di Kota Medan lebih dari 80% dari jumlah bayi yang ada di kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Namun target WHO adalah 90%.(6)

Menurut data dari Puskesmas Kampung Baru Medan cakupan imunisasi dasar lengkap, tetapi tidak tepat waktu pemberian imunisasinya. Sementara itu UCI yang tercapai pada wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru hanya sebesar 50% dari target nasional sebesar 100% dengan kejadian campak sebanyak 28 kasus pada tahun 2016. Cakupan Imunisasi Lengkap Tepat Waktu Pemberian yang masih rendah tersebut tidak terlepas dari perilaku kesehatan khususnya orang tua anak terhadap imunisasi (7).

Perilaku kesehatan merupakan faktor penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Perilaku merupakan wujud dari sikap dan pengetahuan seseorang yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Perilaku kesehatan dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh peran seorang ibu. Salah satu perilaku

kesehatan seorang ibu dalam melakukan perannya sebagai orangtua yang menjaga kesehatan anaknya adalah keaktifannya memperhatikan masalah kesehatan dalam suatu keluarga dan mencari informasi untuk mencegah dan mengatasi masalah (2).

Beberapa masalah terkait yang sering terjadi seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I. Keaktifan seorang ibu mencari informasi tentang imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa faktor keaktifan ibu sangat berperan penting terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap dan tepat waktu pada bayi. Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Hal ini terkait beberapa hal yang mendasari masih rendahnya angka kunjungan ibu ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi sehingga perlu dicari penyebabnya untuk dijadikan bahan evaluasi (2).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis di Puskesmas Kampung Baru Medan Maimun pada tanggal 13 Juli 2018, didapatkan bahwa dari 10 ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi di puskesmas kampung baru 7 di antara anaknya telah terlambat mendapatkan imunisasinya atau tidak tepat waktu pemberiannya dan mereka mengatakan bahwa tidak pernah mengetahui waktu yang tepat untuk pemberian setiap vaksin imunisasi kepada anak mereka. Sedangkan 3 anak lainnya menadapatkan imunisasi tepat waktu dan lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas, akibat dari rendahnya cakupan

imunisasi tepat waktu di Puskesmas Kampung Baru yang beresiko menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita akibat pemberian imunisasi yang sudah tidak optimal sehingga penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Adakah Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keaktifan ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu kebidanan

2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kader Kesehatan

Sebagai motivasi untuk lebih baik dalam memberikan Pelayanan pemberian informasi tentang imunisasi kepada masyarakat.

2. Bagi Ibu yang memiliki bayi

Sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang imunisasi dan memotivasi ibu-ibu yang memiliki bayi agar membawa bayinya imunisasi pada waktu yang tepat.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai motivasi bagi petugas kesehatan di puskesmas agar memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi tentang pemberian imunisasi lengkap dan tepat waktu.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam merancang melaksanakan penelitian ilmiah dalam kebidanan.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut di masa yang akan datang.

6. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa-mahasiswa kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian Vivi Triana tahun 2016 tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015 diperoleh bahwa *p-value* pengetahuan (0,007), sikap (0,014), motivasi (0,001), informasi (0,04), pendidikan (0,34), pekerjaan (0,66), pelayanan kesehatan (0,47), hambatan (0,43) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi. Hasil analisis multivariat diperoleh *p-value* variabel motivasi=0,0001. Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi (8).

Penelitian Dewi Nur Intan Sari tahun 2016 tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas bendo kabupaten magetan diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan (9)

Penelitian Desti Diana Sari tahun 2018 tentang Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung diperoleh bahwa analisis bivariat diperoleh variabel yang berhubungan yaitu pendapatan (*p-value* 0,007), sikap (*p-value* 0,009), dan dukungan keluarga (*p-value* 0,004).

Sementara variabel yang tidak berhubungan yaitu pengetahuan (*p-value* 0,680), pendidikan (*p-value* 1,000), pekerjaan (*p-value* 0,138) dan keterjangkauan (*p-value* 0,569) (2)

Penelitian widhi Sumirat tahun 2012 tentang Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita diperoleh bahwa responden tidak aktif dalam kegiatan posyandu yaitu ada 4 responden (8,2%) dan sebagian besar responden aktif yaitu ada 18 responden (81,8%) dari total 22 responden. Sedangkan status pertumbuhan balita sebagian besar termasuk kategori normal yaitu ada 12 responden (54,5%) dan sebagian kecil termasuk kategori tidak normal yaitu 10 responden (45,5%) dari total 22 responden dan status perkembangan balita sebagian besar termasuk kategori tidak normal yaitu ada 13 responden (59,1%) dan selebihnya hampir setengah termasuk kategori normal yaitu 9 responden (40,9%) dari total 22 responden. Hasil penelitian didapatkan terdapat kecenderungan dimana ibu yang tidak aktif memiliki resiko anak tidak normal lebih besar daripada yang aktif (10).

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Imunisasi Dasar Bayi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (1). Jenis imunisasi terdiri dari imunisasi aktif dan pasif. Imunisasi aktif adalah imunisasi yang merangsang tubuh untuk menghasilkan kekebalan secara

aktif spesifik terhadap suatu penyakit. Imunisasi aktif dilakukan dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh seseorang. Vaksin adalah bahan biologis yang berupa kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan, utuh atau sebagian, atau berupa toksin dan bahan tiruan kuman yang dimasukkan kedalam tubuh guna menimbulkan kekebalan secara spesifik. Sedangkan imunisasi pasif yaitu imunisasi yang dilakukan dengan memasukkan zat antibodi kedalam tubuh seseorang untuk meningkatkan kadarnya didalam tubuh sehingga kekebalan bukan dihasilkan langsung oleh tubuh. Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan(11).

2.2.2. Tujuan Dan Manfaat Imunisasi

Tujuan dan manfaat imunisasi terutama untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut WHO (*World Health Organization*), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pada saat ini penyakit-penyakit tersebut adalah disentri, tetanus, batuk rejan (*pertusis*), cacar (*measles*), polio, dan tuberculosis. Manfaat imunisasi yaitu dihasilkannya kekebalan terhadap suatu penyakit berupa perlindungan dan penurunan resiko morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi . Imunisasi merupakan alat pencegahan yang paling *cost effective* terhadap penyakit infeksi dan jauh lebih murah dibanding biaya pengobatan apabila telah jatuh sakit (2).

2.2.3. Jenis Imunisasi Dasar Bayi

1. Imunisasi BCG (Bacille Calmette-Guerin)

Vaksin BCG dapat mencegah penyakit tuberculosis. Tuberculosis disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* dan *mycobacterium bovis*. Tuberculosis paling sering menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ lain seperti selaput otak, tulang, kelenjar superficialis, dan lain-lain. BCG adalah vaksin hidup yang dibuat dari *mycobacterium bovis* yang dibiakkan berulang 1-3 tahun, sehingga didapat basil yang tidak virulen tetapi masih mempunyai imunogenitas (11).

a. Cara Pemberian dan Dosis

Pemberian imunisasi BCG sebaiknya diberikan kepada bayi umur < 2 bulan di lengan kanan atas. Pada bayi yang kontak erat dengan pasien TB dengan bakteri tahan asam (BTA) +3 sebaiknya diberikan INH profilaksi dulu, apabila pasien kontak sudah tenang bayi dapat diberi BCG. Vaksin BCG diberikan secara intradermal/intrakutan 0,10 ml untuk anak dan 0,05 ml untuk bayi baru lahir. Penyuntikan imunisasi BCG sebaiknya diberikan pada deltoid kanan (lengan kanan atas) (12).

b. Kontraindikasi

Vaksin BCG perlu memperhatikan beberapa kontraindikasi pada anak. Imunisasi BCG tidak dianjurkan pada anak dengan reaksi uji tuberkulin > 5 mm, terinfeksi HIV atau dengan resiko tinggi HIV, imunokompromais akibat pengobatan kortikosteroid, sedang menjalani terapi radiasi, penyakit keganasan pada tulang dan limfe, anak gizi buruk, demam tinggi, menderita

penyakit infeksi kulit yang luas, pernah menderita tuberculosis, dan kehamilan.

c. Efek Samping

Imunisasi BCG tidak menyebabkan reaksi yang bersifat umum. Reaksi yang tampak seperti demam 1-2 minggu kemudian akan timbul indurasi dan kemerahan di tempat suntikan yang berubah menjadi pustula, kemudian pecah menjadi luka. Luka tidak perlu pengobatan, akan sembuh secara spontan dan meninggalkan tanda parut. Kadang-kadang terjadi pembesaran kelenjar regional di ketiak dan atau leher, terasa padat, tidak sakit, dan tidak menimbulkan demam. Reaksi ini normal, tidak memerlukan pengobatan, dan akan menghilang dengan sendirinya.

2. Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)

Imunisasi DPT mencegah anak terhadap penyakit difteri, pertusis (batuk rejan), dan tetanus. Difteri adalah penyakit radang tenggorokan berat yang disebabkan oleh *Corynebacterium diphtheriae* dapat menyebar ke sistem saraf dan jantung sehingga berakibat kematian. Pertusis (batuk rejan atau batuk 100 hari) yang disebabkan oleh *Bordetella pertussis* dengan gejala berupa batuk, mata merah, demam, dan semakin lama menimbulkan keparahan sedangkan tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium tetani* yang disebarkan melalui luka yang dalam. Gejala tetanus berupa kejang, mulut mencucu, kaku otot perut, kaku rahang, disertai keringat dan demam. Pada bayi terdapat gejala berhenti menetek (*sucking*) pada 3 sampai 28 hari setelah lahir.

a. Cara Pemberian dan Dosis

Pemberian secara intramuskuler dengan dosis pemberian 0,5 ml sebanyak 3 dosis. Sebelum digunakan vaksin harus dikocok terlebih dahulu agar suspensi menjadi homogen. Imunisasi rutin pada anak dianjurkan pemberian 5 dosis pada usia 2, 4, 6, 15-18 bulan, dan saat masuk sekolah. Ketentuan penggunaan vaksin DPT yaitu suhu penyimpanan berkisar 2-8⁰C, vaksin belum kadaluarsa, tidak pernah terendam air, dan sterilitasnya terjaga.

b. Kontraindikasi

Gejala abnormal otak atau saraf pada bayi baru lahir merupakan kontraindikasi pertusis. Gejala tersebut seperti penyakit-penyakit yang mengenai sistem saraf pusat berupa infeksi atau kongenital. Anak-anak yang mengalami gejala berat tersebut pada pemberian dosis pertama komponen vaksin pertusis perlu dihilangkan pada pemberian kedua, lanjutan imunisasi dapat diberikan vaksin DT.

c. Efek Samping

Efek samping yang mungkin muncul adalah demam, rasa sakit ditempat penyuntikan, peradangan, dan kejang. Anak mungkin akan demam pada sore hari setelah mendapat vaksin dan akan membaik dalam 1-2 hari, jika anak mengalami demam lebih dari satu hari perlu dicurigai ada infeksi lain. Efek samping lain seperti rasa sakit ditempat suntikan dan peradangan akan sembuh dengan sendirinya. Kejang merupakan efek samping yang jarang ditemui. Jika terdapat kejang pada anak maka vaksin pertusis harus dihilangkan pada imunisasi selanjutnya.

3. Imunisasi Hepatitis-B

Imunisasi hepatitis B berfungsi untuk pemberian kekebalan aktif terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Gejala biasanya bersifat asimtomatik dan kronis serta dapat menimbulkan sirosis hati. Vaksin hepatitis B mengandung HBsAg (antigen permukaan) dari virus hepatitis B.

a. Cara Pemberian dan Dosis

Imunisasi ini diberikan tiga kali pada usia 0-11 bulan melalui injeksi intramuskuler dengan dosis 0,5 ml. Pemberian suntikan secara intramuskuler sebaiknya pada anterolateral paha. Pemberian suntikan dasar sebanyak 3 kali dengan jarak suntikan satu bulan untuk suntikan 1 dan 2, dan lima bulan untuk jarak suntikan 2 dan 3. Imunisasi ulang diberikan 5 tahun setelah imunisasi dasar.

b. Kontraindikasi

Riwayat alergi merupakan kontraindikasi utama imunisasi Hepatitis B. Riwayat alergi atau hipersensitifitas yang dimaksud yaitu terhadap ragi serta riwayat efek samping yang berat pada penyuntikan dosis pertama.

c. Efek Samping

Efek samping yang terjadi pasca imunisasi hepatitis B umumnya ringan. Efek samping yang muncul hanya berupa nyeri, bengkak, panas, mual, dan nyeri sendi maupun otot dengan reaksi ringan dan sembuh dalam 1-2 hari.

4. Imunisasi Polio

Vaksin polio diberikan untuk mencegah penyakit poliomielitis. Penyakit ini disebabkan oleh virus polio pada medulla spinalis yang menyebabkan

kelumpuhan. Virus vaksin ini akan menempatkan diri di usus dan akan memacu pembentukan antibodi dalam darah maupun epitelium usus sehingga akan memberikan perlindungan terhadap virus yang masuk kemudian.

a. Cara Pemberian dan Dosis

Vaksin polio diberikan sebanyak 4 kali yaitu polio I, II, III, dan IV yang diberikan secara oral (melalui mulut) setiap kali pemberian sebanyak dua tetes (0,1 ml). Pemberian selanjutnya dengan jarak interval 4 minggu. Penetes (*dropper*) harus diganti dengan yang baru setiap kali membuka vial yang baru.

b. Kontraindikasi

Anak yang sedang menderita penyakit di saluran cerna tidak boleh menerima vaksin polio. Kontraindikasi pemberian vaksin polio antara lain anak dalam keadaan penyakit akut, demam $>38^{\circ}\text{C}$, muntah atau diare berat, anak dengan immunosupresi atau sedang dalam pengobatan immunosupresif serta memiliki keganasan yang berhubungan dengan retikuloendotelial.

c. Efek Samping

Pada umumnya tidak terdapat efek samping pada pemberian imunisasi polio. Efek samping yang serius seperti lumpuh layu (paralisis) jarang terjadi.

5. Imunisasi Campak

Vaksin campak merupakan virus campak yang dilemahkan dengan fungsi memberikan kekebalan aktif terhadap campak. Imunisasi campak bertujuan untuk mencegah penyakit campak karena penyakit ini sangat menular dan sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

a. Cara Pemberian dan Dosis

Pemberian vaksin campak sebanyak satu kali pada usia anak 9-11 bulan dengan dosis 0,5 cc. Sebelum disuntikkan vaksin campak dilarutkan dalam cairan pelarut steril sebanyak 5 ml kemudian disuntikkan di lengan kiri atas secara subkutan.

b. Kontraindikasi

Gangguan imun pada anak perlu diperhatikan. Anak-anak dengan imunodefisiensi (Imun lemah) atau individu dengan gangguan imun akibat leukimia dan lymphoma merupakan kontraindikasi pemberian vaksin campak.

c. Efek Samping

Hingga 15 % pasien dapat mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8-12 hari setelah divaksinasi. Walaupun dilaporkan ada beberapa variasi temuan, efek samping vaksin campak hidup (tunggal atau gabungan) umumnya adalah ringan dan terbatas untuk anak-anak yang rentan(12).

2.2.4. Jadwal dan Dosis Imunisasi

Jadwal dan dosis imunisasi dijelaskan pada tabel 1 dan 2 (11) sebagai berikut :

Tabel 2.1. Jadwal Pemberian Imunisasi Menurut Frekuensi,Interval, dan Usia Pemberian.

Vaksin	Pemberian Imunisasi	Interval Waktu Pemberian	Usia Pemberian	Keterangan
HB	3 kali	4 minggu	0-11 bulan	Pemberian Hepatitis B paling optimal diberikan pada bayi <24 jam pasca persalinan, dengan didahului

BCG	1 kali	-	0-11 bulan	suntikan vitamin K1 2-3 jam sebelumnya, khusus daerah dengan akses sulit, pemberian Hepatitis B masih diperkenankan sampai <7 hari Pemberian BCG optimal diberikan sampai usia 2 bulan, dapat diberikan sampai usia <1 tahun tanpa perlu melakukan tes <i>mantoux</i>
Polio	4 kali (Polio 1,2,3,4)	4 minggu	0-11 bulan	Bayi lahir di Institusi Rumah Sakit, Klinik dan Bidan Praktik Swasta, Imunisasi BCG dan Polio 1 diberikan sebelum dipulangkan
DPT	3kali (DPT 1,2,3)	4 minggu	0-11 bulan	
Campak	1 kali	-	9-11 bulan	

Tabel 2.2. Dosis Pemberian Imunisasi Berdasarkan Jenis Vaksin dan Cara Pemberiannya

Vaksin	Dosis	Cara Pemberian
HB	0,5 cc	Intramuskular
BCG	0,05 cc	Intrakutan di daerah muskulus Deltoideus
Polio	2 tetes	Mulut
DPT	0,5 cc	Intramuskular
Campak	0,5 cc	Subkutan daerah lengan kiri atas

Gambar 2.1. Jadwal Imunisasi Anak



Sumber : Buku KIA, 2017 (13).

2.2.5. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah seorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Seorang yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran (14).

Menurut teori kognitif, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Seorang mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar seorang mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Belajar aktif menurut BNSP yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu, kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik melalui mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, refleksi terhadap rangsangan, dan memecahkan masalah. Martinis Yamin juga mengutarakan bahwa belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator pengembangan dari kompetensi dasar.

Keterlibatan individu dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dalam pembelajaran individu harus bersikap aktif sesuai dengan peran individu

sebagai subjek pembelajaran. Keaktifan individu dalam kegiatan belajar adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan dapat membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan individu dalam belajar merupakan segala kegiatan belajar yang melibatkan individu dalam yang bersifat fisik maupun non fisik, proses pembelajaran dapat mendorong mereka untuk lebih kritis, mengemukakan pendapat dalam diskusi, menyampaikan pertanyaan, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

Menurut Sudjana mengemukakan keaktifan individu dalam mengikuti dapat dilihat dalam :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugasnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada individu lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Menurut Mulyono menyatakan aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas belajar. Keaktifan adalah kegiatan

atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik . Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Bertanya merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar baik dilakukan oleh individu. Melalui bertanya pengetahuan seseorang akan bertambah.

Dalam proses pembelajaran bertanya akan memberikan manfaat yang besar. Proses pembelajaran merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan individu, dimana individu adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan individu lainnya lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Segi proses, kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif ingin tahu.

Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman, sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran. Pertanyaan yang muncul dalam hati tentang suatu hal yang belum kita mengerti dengan sempurna, alangkah baiknya dimulai dengan mencari. Mencari mempunyai pengertian yang lebih jauh dari yang kita bayangkan selama

ini. Mencari adalah proses untuk mendalami lebih jauh tentang suatu topik. Dalam proses pencarian, mungkin akan menemukan jawaban.

Dalam proses pencarian mungkin akan menghasilkan pertanyaan baru. Proses pertanyaan, pencarian, dan jawaban akan menjadi siklus. Siklus proses ini jika diteruskan, maka akan menghasilkan pemahaman yang semakin baik tentang topik itu. Kebiasaan bertanya, mencari, dan menemukan jawaban terhadap hal-hal apa pun, akan menjadikan kita berpikiran terbuka. Bertanya, mencari, dan menemukan (jawaban) kemudian berulang lagi, akan meningkatkan pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu. Proses seperti ini juga akan membuat kita tidak terlalu mudah menilai, men-judge, bahkan menghakimi sebelum memiliki pengertian yang cukup baik (14)

2.2.6. Hubungan Keaktifan ibu dengan Ketepatan Imunisasi Bayi

Berbagai cara dilakukan untuk menjaga agar anak selalu sehat. Salah satunya adalah dengan melakukan imunisasi sesuai jadwal. Diharapkan, anak akan terhindar dari berbagai penyakit infeksi seperti hepatitis dan campak. Penyakit itu mungkin tidak mengancam jiwa, namun komplikasi yang ditimbulkan (seperti radang otak dan radang paru) bisa membahayakan anak. Kekebalan (imunitas) tubuh anak pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kekebalan pasif dan aktif. Dikatakan pasif bila tubuh anak tidak bekerja, hanya menerima imunitas tersebut. Sedangkan imunitas aktif, tubuh anak ikut menyelenggarakan terbentuknya imunitas di dalam tubuh.

Kedua golongan imunitas ini bisa berlangsung karena diberi, namun bisa juga terjadi secara alamiah (bawaan). Imunitas pasif bawaan terdapat dalam tubuh

bayi sejak ia masih dalam rahim ibu, dan akan terus ada sampai bayi berusia lima bulan. Karena itu sampai usia lima bulan bayi masih kebal terhadap penyakit-penyakit tertentu seperti campak dan difteri. Pada imunitas pasif bukan bawaan, zat anti diperoleh dari luar. Itu pun hanya terjadi dalam jangka waktu yang sangat pendek (dua sampai tiga minggu), karena zat anti tersebut dikeluarkan kembali dari tubuh. Anak yang terluka dan harus diberi ATS (Anti Tetanus Serum) adalah contoh dari imunitas pasif yang bukan bawaan. Beberapa penyakit yang bisa dicegah dengan pemberian serum ini diantaranya campak, tetanus, rabies, gigitan ular berbisa dan sebagainya.

Menentukan kapan saat imunisasi yang tepat sesuai dengan kondisi anak, memang seringkali menjadi masalah bagi orang tua. Mengingat perlu diperhitungkan efek samping dari pemberian imunisasi itu sendiri. Misalnya anak yang sedang dalam kondisi batuk atau pilek, dianjurkan untuk tidak diberi imunisasi dahulu.

Keaktifan ibu dalam kegiatan mencari informasi tentang jadwal imunisasi yang tepat, manfaat pemberian imunisasi sesuai usia bayi, dan akibat yang terjadi pada bayi apabila imunisasi yang didapatkan tidak tepat waktu pemberian dan aktif mengikuti jadwal imunisasi diharapkan akan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan jadwal pemberian imunisasi pada bayi mereka. Karena bila orang tua bayi sudah mengetahui dampak yang terjadi apabila bayi mereka mendapat imunisasi tetapi waktu pemberiannya tidak tepat maka para orang tua akan membawa bayinya mendapatkan imunisasi sesuai usia bayinya.

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (15). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang mana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kampung Baru Medan dengan alasan masih ditemukan bayi-bayi yang berusia 9 bulan imunisasinya diberikan tidak tepat waktu.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September Tahun 2018, dengan rincian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : mengumpulkan referensi, konsultasi pembimbing mengenai judul, pembuatan proposal, studi pendahuluan, perbaikan, proposal, penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penulisan hasil penelitian, konsultasi, dan sidang akhir.

3.3. Populasi dan Sampel

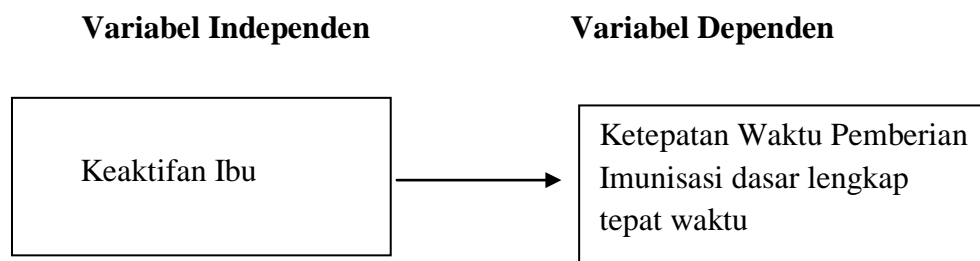
3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan yang pemberian imunisasi dasar bayinya dilakukan di Puskesmas Kampung Baru Medan sebanyak 46 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan menjadi sampel yaitu sebanyak 46 orang (*total population*) (16).

3.4. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Keaktifan Ibu adalah adalah kegiatan atau aktivitas Ibu yang dilakukan untuk mengetahui informasi tentang waktu pemberian imunisasi yang tepat,

manfaat pemberian imunisasi tepat waktu dan dampak bila tidak tepat waktu juga keaktifan ibu membawa bayinya ke Puskesmas untuk diberikan imunisasi .

2. Variabel Dependen

Ketepatan waktu pemberian Imunisasi Dasar adalah pemberian imunisasi dasar pada bayi lengkap dan tepat waktu pemberiannya sesuai usia bayi dan jadwal imunisasi.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Tabel. 3.1. Aspek Pengukuran Variabel Independen (X variable) dan Dependen (Y variable)

No	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan alat ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Variabel X						
1.	Keaktifan Ibu	10	Kuesioner Menghitung skor keaktifan (skor max = 10, skor minimal = 0)	Skor6-10 Skor 0-5	Aktif (1) Tidak Aktif (0)	Ordinal
1.	Variabel Y Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar		Menggunakan Buku KIA		Tepat waktu(1) Tidak tepat waktu (0)	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu dimana peneliti mendapatkan data berupa profil Puskesmas Kampung Baru Medan.

c. Data tertier

Data tertier yaitu bahan pustaka melalui teks book, jurnal dan internet

3.6.2. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian di Puskesmas Kampung Baru adalah dengan cara wawancara dan membagikan kuesioner kepada responden kemudian kuesioner yang sudah diisi oleh responden dikumpulkan kembali.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur, mengukur validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria validitas instrumen penelitian yaitu jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan dari pengujian validitas kepada 20 responden di Puskesmas Terjun maka $df = n-2 = 20-2 = 18$ dan diperoleh nilai $r\text{-tabel}$ (0,444).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel keaktifan ibu diketahui bahwa semua *item* pertanyaan mempunyai korelasi $> 0,444$ maka dapat dikatakan bahwa

item alat ukur tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Ibu

Item Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Item No.1	0.700	0,444	Valid
Item No.2	0.599	0,444	Valid
Item No.3	0.581	0,444	Valid
Item No.4	0.762	0,444	Valid
Item No.5	0.828	0,444	Valid
Item No.6	0.828	0,444	Valid
Item No.7	0.857	0,444	Valid
Item No.8	0.581	0,444	Valid
Item No.9	0.762	0,444	Valid
Item No.10	0.892	0,444	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Crobach's*. Nilai *crobach's alpha* (Reliabilitas) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika *r* hitung > *r* tabel maka test itu reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel keaktifan ibu terlihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kekatifan Ibu

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Keaktifan Ibu	0,934	Reliabel

3.7. Metode Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner

2) *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias.

3) *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti.

4) *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

5) *Data Processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel dependen Imunisasi dasar lengkap tepat waktu dan untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu Keaktifan Ibu. Hasil analisis univariat akan disajikan dalam bentuk tabel.

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik uji *chi-square* untuk menguji hipotesis melihat hubungan antara variabel kategorik independen dan kategorik dependen. Tingkat kepercayaan pada penelitian ini sebesar 95% dan nilai α 0,05. Dikatakan memiliki hubungan signifikan apabila nilai $p < 0,05$ dan tidak memiliki hubungan signifikan jika nilai $p \geq 0,05$ dan menggunakan tabel silang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kampung Baru Medan terletak di jalan Brigjend Katamso/ jalan Pasar Senen Lingkungan IV Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan dengan luas wilayah 334,5 Ha dan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Medan Barat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Medan Johor
3. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Medan Kota
4. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Medan polonia

Visi dan Misi Puskesmas Kampung Baru :

1. Visi : Kecamatan Medan Maimun Sehat dan Mandiri 2020
2. Misi :
 1. Menyelenggarakan upaya Kesehatan secara menyeluruh, terpadu, berkelanjutan, bermutu dan professional yang berorientasi kepuasan pelanggan.
 2. Mendorong kemandirian dan partisipasi masyarakat untuk hidup sehat dengan mengedepankan upaya promotif, preventif melalui pendekatan keluarga sehat.
 3. Menyelenggarakan manajemen puskesmas yang efektif dengan dukungan teknologi, informasi dan data yang akurat dan mendukung

4. Motto dan tata nilai diperoleh dari kesepakatan bersama dengan seluruh staff puskesmas untuk meningkatkan pelayanan puskesmas.

Menurut data tahun 2017 :

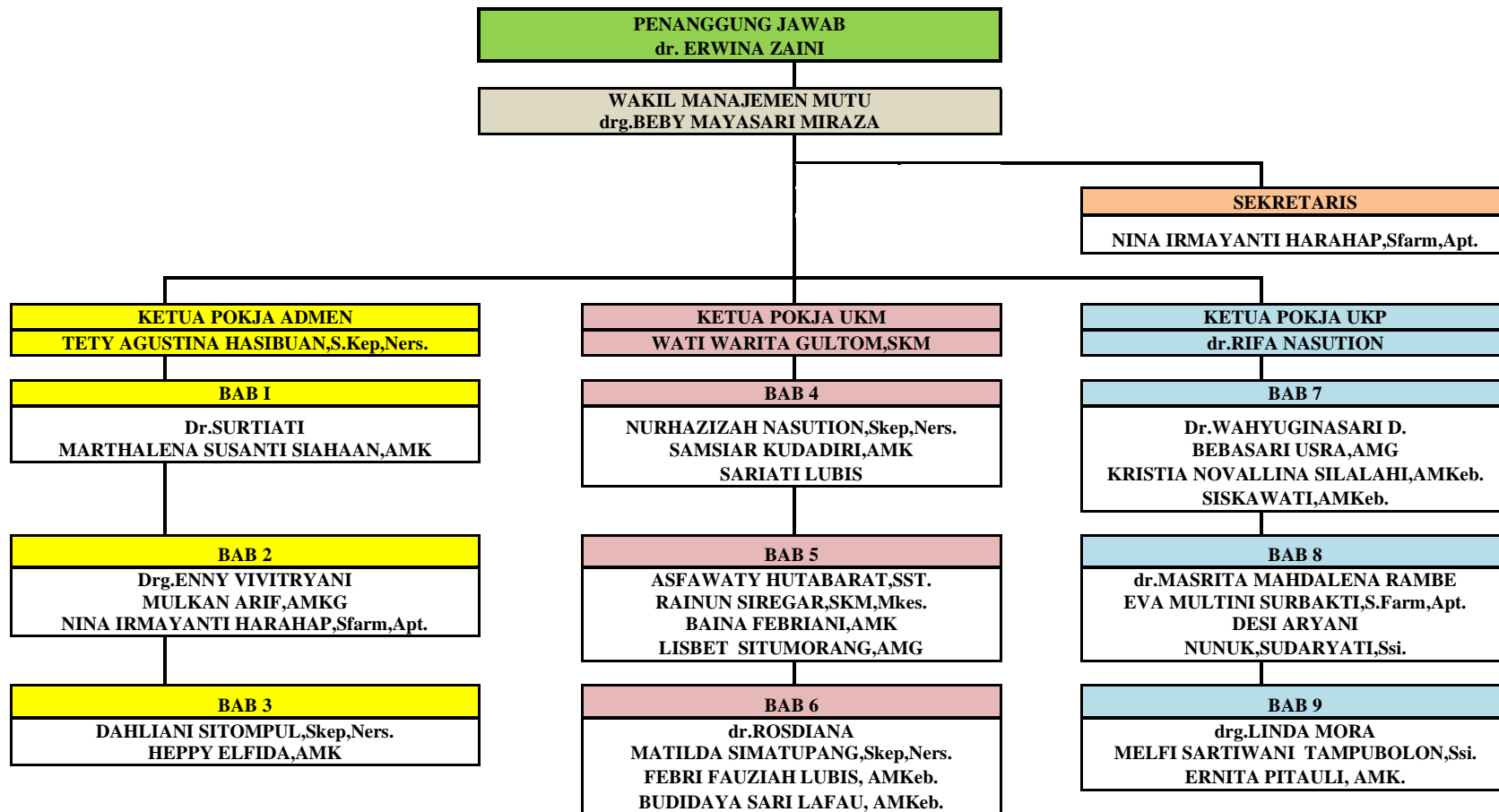
1. Luas wilayah = 334,5 Ha/3.34 Km²
2. Jumlah Penduduk = 41.649 jiwa
3. Jumlah Laki – Laki = 20.574 jiwa
4. Jumlah Perempuan = 21.075 jiwa
5. Jumlah Kelurahan = 6 Kelurahan
6. Jumlah Lingkungan = 66 Lingkungan

Sarana kesehatan yang dimiliki oleh Puskesmas Kampung Baru, meliputi :

Sarana / Fasilitas Puskesmas, antara lain :

- a. Fasilitas Gedung Permanen
- b. Fasilitas Alat-alat Kesehatan
- c. Fasilitas Obat – Obatan
- d. Fasilitas Administrasi
- e. Fasilitas Imunisasi
- f. Fasilitas Media Penyuluhan

STRUKTUR ORGANISASI



4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dalam Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Umur		
	< 20 tahun atau > 35 tahun	24	52.2
	20-35 tahun	22	47.8
	Total	46	100
2.	Pendidikan		
	Dasar (SD, SMP, SMA)	24	52.2
	Tinggi (PT)	22	47.8
	Total	46	100
3.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	20	43.5
	Bekerja	26	56.5
	Total	46	100

Berdasarkan Tabel 4.1. Karakteristik jumlah responden berumur < 20 tahun atau > 35 tahun berjumlah 24 responden (52,2%), responden berumur 20-35 tahun berjumlah 22 responden (47,8%), responden yang berpendidikan dasar berjumlah 24 responden (52,2%), responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 22 responden (47,8%), responden yang bekerja berjumlah 26 responden (56,5%), dan responden yang tidak bekerja berjumlah 12 responden (43.5%)

4.2.2. Analisis Univariat

Analisis univariat yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu keaktifan ibu dan variabel terikat yaitu kunjungan ketepatan waktu

pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kampung Baru Medan dan dapat dilihat di bawah ini :

1) Keaktifan Ibu

Untuk melihat frekuensi jawaban responden tentang keaktifan ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Keaktifan Ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan

No	Pertanyaan Keaktifan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah Ibu mengetahui Jadwal Imunisasi bayi ibu	29	63.0	17	37.0
2	Apakah ibu bertanya kepada petugas puskesmas kapan waktu pemberian imunisasi berikutnya untuk bayi ibu	25	54.3	21	45.7
3	Apakah ibu membawa bayi ibu ke puskesmas untuk diberikan imunisasi bila ada jadwal imunisasi	28	60.9	18	39.1
4	Apakah ibu mencari informasi tentang jadwal/waktu pemberian imunisasi yang tepat kepada bayi baik melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan maupun dari media informasi lainnya	28	60.9	18	39.1
5	Apakah ibu mengetahui manfaat setiap vaksin imunisasi yang diberikan kepada bayi ibu	24	52.2	22	47.8
6	Apakah ibu mencari informasi tentang manfaat setiap vaksin imunisasi yang diberikan kepada bayi ibu baik melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan maupun media informasi lainnya	27	58.7	19	41.3
7	Apakah ibu mencari informasi tentang efek samping atau masalah yang terjadi bila bayi jadwal pemberian imunisasi bayi tidak lengkap dan tidak tepat waktu pemberiannya	27	58.7	19	41.3
8	Apakah ibu membuat pengingat jadwal imunisasi bayi ibu	26	56.5	20	43.5
9	Apakah ibu sangat bersemangat membawa bayi ibu untuk imunisasi	21	45.7	25	54.3

10	Apakah ibu mencari informasi tentang reaksi tubuh bayi setiap diberikan vaksin-vaksin imunisasi	27	58.7	19	41.3
----	---	----	------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ibu mengetahui jadwal imunisasi bayinya sebanyak 29 orang (63,0%), yang aktif bertanya kepada petugas puskesmas kapan waktu pemberian imunisasi berikutnya untuk bayi ibu sebanyak 25 orang (54,3%), yang aktif membawa bayinya ke puskesmas untuk diberikan imunisasi bila ada jadwal imunisasi sebanyak 28 orang (60,9%), yang aktif mencari informasi tentang jadwal/waktu pemberian imunisasi yang tepat kepada bayi baik melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan maupun dari media informasi lainnya sebanyak 28 orang (60,9%), mengetahui manfaat setiap vaksin imunisasi yang diberikan kepada bayinya sebanyak 24 orang (52,2%), yang aktif mencari informasi tentang manfaat setiap vaksin imunisasi yang diberikan kepada bayi ibu baik melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan maupun media informasi lainnya sebanyak 27 orang (58,7%), yang aktif mencari informasi tentang efek samping atau masalah yang terjadi bila bayi jadwal pemberian imunisasi bayi tidak lengkap dan tidak tepat waktu pemberiannya sebanyak 27 orang (58,7%), yang aktif membuat pengingat jadwal imunisasi bayinya sebanyak 26 orang (56,5%), yang sangat bersemangat membawa bayinya untuk imunisasi sebanyak 21 orang (45,7%), dan yang aktif mencari informasi tentang reaksi tubuh bayi setiap diberikan vaksin-vaksin imunisasi sebanyak 27 orang (58,7%).

Hasil pengukuran keaktifan ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan kemudian dikategorikan seperti pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kategori Keaktifan Ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan

No	Keaktifan Ibu	F	%
1	Tidak Aktif	23	50.0
2	Aktif	23	50.0
Jumlah		46	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori keaktifan ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan sama banyaknya yaitu kategori aktif sebanyak 23 orang (50.0%) dan kategori tidak aktif sebanyak 23 orang (50.0%).

2) Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar

Untuk melihat distribusi frekuensi ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kategori Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Responden di Puskesmas Kampung Baru Medan

No	Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar	F	%
1	Tidak Tepat Waktu	25	54.3
2	Tepat Waktu	21	45.7
Jumlah		46	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi responden di Puskesmas Kampung Baru Medan lebih banyak yang tidak tepat waktu sebanyak 25 orang (54.3%) dan lebih sedikit yang tepat waktu sebanyak 21 orang (45.7%).

4.2.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas yaitu keaktifan ibu dengan variabel terikat yaitu ketepatan waktu pemberian imunisasi

dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan dengan analisis *uji chi square* pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

1) Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan

Untuk melihat hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5. Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan

No	Keaktifan Ibu	Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar				Jumlah		<i>p</i> (Sig)
		Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Aktif	18	39,1	5	10,9	23	50,0	0,003
2	Aktif	7	15,2	16	34,8	23	50,0	
	Total	25	54,3	21	45,7	46	100	

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa dari 46 responden (100%) yang tidak aktif berjumlah 23 responden (50,0%), yang tidak tepat waktu pemberian imunisasi dasar bayinya berjumlah 18 responden (39,1%), dan yang tepat waktu pemberian imunisasi dasar bayinya berjumlah 5 responden (10,9%). Responden yang aktif berjumlah 23 responden (50,0%), yang tidak tepat waktu pemberian imunisasi dasar bayinya berjumlah 7 responden (15,2%) dan yang tepat waktu pemberian imunisasi dasar bayinya berjumlah 16 responden (34,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = 0,003 <0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018

4.3. Pembahasan

4.3.1. Keaktifan Ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan

Hasil penelitian mengenai keaktifan ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 46 responden sama banyaknya kategori aktif dan kategori tidak aktif sebanyak 23 orang (50.0%).

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut teori kognitif, seseorang yang memiliki sifat aktif adalah konstruktif, mampu merencanakan sesuatu, mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar- mengajar seorang mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. (14).

Menurut Mulyono menyatakan aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas belajar. Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. (14)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widhi Sumirat, dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015 diperoleh bahwa Dari hasil didapatkan sebagian kecil responden tidak aktif dalam kegiatan posyandu yaitu ada 4 responden (8,2%) dan sebagian besar

responden aktif yaitu ada 18 responden (81,8%) dari total 22 responden. Dalam hal ini yang dimaksud keaktifan adalah suatu kegiatan yang terjadi mendekati atau cenderung teratur, sedangkan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu adalah kegiatan ibu mengunjungi posyandu rutin setiap bulannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan diantaranya umur balita, jumlah anak, status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan keterjangkauan tempat pelaksanaan posyandu.(8).

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak aktif kemungkinan dikarenakan kurang mendapat dukungan keluarga atau karena kesibukan dalam pekerjaan dan tidak punya waktu untuk aktif mencari informasi baik bertanya kepada petugas kesehatan maupun dari media lain tentang jadwal imunisasi yang tepat, manfaat imunisasi, hal yang terjadi jika diberikan imunisasi tidak tepat waktu. Responden di Puskesmas Kampung Baru Medan lebih banyak yang bekerja sebanyak 26 orang (56.5%). Sedangkan yang aktif kemungkinan dikarenakan adanya dukungan dari keluarga, adanya waktu untuk mencari informasi, dan dukungan tenaga kesehatan.

4.3.2. Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan

Hasil penelitian mengenai ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 46 responden lebih banyak yang tidak tepat waktu sebanyak 25 orang (54.3%).

Imunisasi merupakan alat pencegahan yang paling *cost effective* terhadap penyakit infeksi dan jauh lebih murah dibanding biaya pengobatan apabila telah jatuh sakit (2). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk

mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Pemberian Imunisasi pada bayi harus sesuai dosis, cara dan waktu yang sudah ditetapkan (11).

Menurut Dr Rodney Willoughby, anggota komite American Academy of Pediatrics, pada *Health Day*, jadwal imunisasi tidak ditetapkan secara acak. Jadwal itu dibuat berdasarkan hasil penelitian tahunan dan percobaan klinis yang menentukan kapan tubuh anak bisa merespon imunisasi secara optimal serta kapan mereka akan menghadapi risiko terbesar untuk terkena penyakit yang bisa menyebabkan komplikasi serius atau kematian. Jadwal itu ditentukan agar anak mendapatkan perlindungan maksimal. Steve Robinson, penulis dan epidemiolog, membenarkan hal ini dan menambahkan bahwa antibodi yang dimiliki bayi saat lahir memberikan perlindungan alami yang bisa mengganggu kinerja vaksin jika diberikan pada waktu yang salah (5).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widhi Sumirat, dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015 diperoleh bahwa p-value pengetahuan (0,007), sikap (0,014), motivasi (0,001), informasi (0,04), pendidikan (0,34), pekerjaan (0,66), pelayanan kesehatan (0,47), hambatan (0,43) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi. Hasil analisis multivariat diperoleh *p-value* variabel motivasi=0,0001. Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi (8).

Menurut asumsi peneliti terhadap responden penelitian di Puskesmas Kampung Baru Medan, lebih banyak yang pemberian imunisasi dasar bayinya

tidak tepat waktu dikarenakan kurangnya keaktifan ibu untuk menambah pengetahuannya tentang imunisasi dasar bayi terutama tentang jadwal pemberian imunisasi yang tepat waktu sehingga tidak termotivasi untuk membawa bayinya mendapatkan imunisasi yang tepat waktu pemberiannya. Oleh karena itu responden menganggap tidak terlalu penting kapan waktu pemberian imunisasi dasar tersebut, yang penting imunisasinya diberikan pada si bayi.

4.3.3. Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan

Hasil penelitian tentang hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar ditemukan responden dengan kategori aktif dengan proporsi tepat waktu pemberian imunisasi dasar bayinya sebesar 69.6%. Uji statistik *chi square* menunjukkan nilai $p < 0,05$, artinya keaktifan ibu berhubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi.

Kekebalan (imunitas) tubuh anak pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kekebalan pasif dan aktif. Dikatakan pasif bila tubuh anak tidak bekerja, hanya menerima imunitas tersebut. Sedangkan imunitas aktif, tubuh anak ikut menyelenggarakan terbentuknya imunitas di dalam tubuh. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga agar anak selalu sehat. Salah satunya adalah dengan melakukan imunisasi sesuai jadwal. (11)

Menentukan kapan saat imunisasi yang tepat sesuai dengan kondisi anak, memang seringkali menjadi masalah bagi orang tua. Mengingat perlu diperhitungkan efek samping dari pemberian imunisasi itu sendiri, juga informasi yang benar tentang waktu pemberian imunisasi yang tepat. Oleh karena

itu diperlukan keaktifan seorang ibu dalam menggali informasi yang benar tentang pemberian imunisasi dasar pada bayinya. Beberapa masalah terkait yang sering terjadi seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I. Keaktifan seorang ibu mencari informasi tentang imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. (2)

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah seorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Seorang yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran (14).

Menurut teori kognitif, memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Seorang mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar seorang mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sudjana mengemukakan keaktifan individu dalam mengikuti dapat dilihat dalam turut serta dalam melaksanakan tugasnya. terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada individu lain apabila tidak memahami

persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau persoalan, dan menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Proses pertanyaan, pencarian, dan jawaban akan menjadi siklus. Siklus proses ini jika diteruskan, maka akan menghasilkan pemahaman yang semakin baik tentang topik itu. Kebiasaan bertanya, mencari, dan menemukan jawaban terhadap hal-hal apa pun, akan menjadikan kita berpikiran terbuka. Bertanya, mencari, dan menemukan (jawaban) kemudian berulang lagi, akan meningkatkan pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu. Proses seperti ini juga akan membuat kita tidak terlalu mudah menilai, men-judge, bahkan menghakimi sebelum memiliki pengertian yang cukup baik. (14)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widhi Sumirat, keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu menyumbangkan peran pertumbuhan dan perkembangan balitanya, diperoleh bahwa responden tidak aktif dalam kegiatan posyandu yaitu ada 4 responden (8,2%) dan sebagian besar responden aktif yaitu ada 18 responden (81,8%) dari total 22 responden. Sedangkan status pertumbuhan balita sebagian besar termasuk kategori normal yaitu ada 12 responden (54,5%) dan sebagian kecil termasuk kategori tidak normal yaitu 10 responden (45,5%) dari total 22 responden dan status perkembangan balita sebagian besar termasuk kategori tidak normal yaitu ada 13 responden (59,1%) dan selebihnya hampir setengah termasuk kategori normal yaitu 9 responden (40,9%) dari total 22 reponden. Hasil penelitian didapatkan terdapat kecenderungan dimana ibu

yang tidak aktif memiliki resiko anak tidak normal lebih besar daripada yang aktif (10).

Menurut asumsi peneliti, mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat keaktifan ibu berbanding lurus dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi bayinya, artinya semakin rendah keaktifan ibu maka ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika tinggi keaktifan ibu maka ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi juga tinggi. Keaktifan ibu dalam kegiatan mencari informasi tentang jadwal imunisasi yang tepat, manfaat pemberian imunisasi sesuai usia bayi, dan akibat yang terjadi pada bayi apabila imunisasi yang didapatkan tidak tepat waktu pemberian dan aktif mengikuti jadwal imunisasi diharapkan akan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan jadwal pemberian imunisasi pada bayi mereka. Karena bila orang tua bayi sudah mengetahui dampak yang terjadi apabila bayi mereka mendapat imunisasi tetapi waktu pemberiannya tidak tepat maka para orang tua akan membawa bayinya mendapatkan imunisasi sesuai usia bayinya. Perilaku kesehatan dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh peran seorang ibu. Salah satu perilaku kesehatan seorang ibu dalam melakukan perannya sebagai orangtua yang menjaga kesehatan anaknya adalah keaktifannya memperhatikan masalah kesehatan dalam suatu keluarga dan mencari informasi untuk mencegah dan mengatasi masalah. Keaktifan seorang ibu mencari informasi tentang imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. Oleh karena itu keaktifan ibu berhubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar lengkap bayinya. Untuk itu pada penelitian ini perlu diberdayakan

ibu-ibu yang memiliki bayi dalam melatih kemampuan dirinya untuk aktif mencari atau menggali informasi yang benar tentang waktu pemberian imunisasi dasar yang tepat demi kesehatan bayi mereka sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Dari 46 responden, keaktifan ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan sama banyaknya yaitu kategori aktif sebanyak 23 orang (50.0%) dan kategori tidak aktif sebanyak 23 orang (50.0%).
- 2) Dari 46 responden, ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi responden di Puskesmas Kampung Baru Medan lebih banyak yang tidak tepat waktu sebanyak 25 orang (54.3%) dan lebih sedikit yang tepat waktu sebanyak 21 orang (45.7%).
- 3) Ada hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kampung Baru Medan dengan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = 0,003 <0,05.

5.2. Saran

- 1) Kepada Ibu
 - (1) Diharapkan seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi agar lebih peduli dan aktif dalam menjaga kesehatan bayinya dengan salah satu caranya adalah aktif mencari informasi tentang imunisasi dasar bayi baik itu tentang manfaat, jadwal, efek samping, dan lain-lain serta membawa bayinya imunisasi sesuai dengan jadwal yang tepat.

2) Kepada Puskesmas Kampung Baru

- (1) Petugas kesehatan di Puskesmas Kampung Baru agar aktif dalam mengingatkan ibu-ibu yang memiliki bayi tentang jadwal pemberian imunisasi dasar pada bayi yang tepat
- (2) Memberikan informasi kepada warga atau masyarakat tentang manfaat pemberian imunisasi tepat waktu dan efek samping pemberian imunisasi yang tidak tepat waktu juga masalah yang akan terjadi apabila bayi tidak diberikan imunisasi.
- (3) Mengajak keluarga dari ibu-ibu yang memiliki bayi untuk mengingatkan dan mendukung keaktifan ibu bayi dalam rangka memenuhi ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Kementerian Kesehatan. 2017.
2. Sari DD. Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. 2018. p. 1.
3. WHO. World Health Statistics 2015. WHO. 2017.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016. Medan; 2017.
5. infoimunisasi. Bagaimana Jika Imunisasi Tidak Sesuai Jadwal? Info Imunisasi. 2017 Feb;
6. Dinas Kesehatan Kota Medan. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2016. Medan; 2017.
7. Baru PK. Laporan Puskesmas Kampung Baru Medan Maimun. Medan; 2017.
8. Triana V. Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas*. 2016;10:123–35.
9. Sari DNI. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*. 2016;8 Nomor 2:6–12.
10. Sumirat W. Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Akad Keperawatan Pamenang*. 2012;No.6:1–6.
11. Muslihatun WN. *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita*. cetakan 4. yogyakarta: ISBN: 978-979-3734-48-4; 2012. 214-244 p.
12. Priyono Y. *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter*. Cetakan 1. Giri, editor. yogyakarta: Media Presindo, PT. BUKU KITA; 2010. 145-160 p.
13. Kementerian Kesehatan RI. *buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Cetakan Ta. Kementerian Kesehatan RI, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017. 37-39 p.
14. Yafi E. Hubungan keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar di sekolah dasar negeri 05 pecangaan wetan kabupaten jepara. *Jur Pendidik Guru Sekol Dasar Fak Ilmu Pendidik Univ Negeri Semarang*. 2016;
15. Mulyadi M. *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*. Institute P, editor. Jakarta: Publica Institute; 2014.
16. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. edisi 3. Jakarta: Salemba Medika; 2013.

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN TAHUN 2018

Petunjuk :

1. Semua pertanyaan mohon dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Berilah jawaban pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan diri anda.

Karakteristik Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Umur Bayi :

1. Keaktifan Ibu

Keaktifan Ibu			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Ibu mengetahui Jadwal Imunisasi bayi ibu		
2	Apakah ibu bertanya kepada petugas puskesmas kapan waktu pemberian imunisasi berikutnya untuk bayi ibu		
3	Apakah ibu membawa bayi ibu ke puskesmas untuk diberikan imunisasi bila ada jadwal imunisasi		
4	Apakah ibu mencari informasi tentang jadwal/waktu pemberian imunisasi yang tepat kepada bayi baik melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan maupun dari media informasi lainnya		
5	Apakah ibu mengetahui manfaat setiap vaksin imunisasi yang diberikan kepada bayi ibu		
6	Apakah ibu mencari informasi tentang manfaat setiap vaksin imunisasi yang diberikan kepada bayi ibu baik melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan maupun media informasi lainnya		
7	Apakah ibu mencari informasi tentang efek samping atau masalah yang terjadi bila bayi jadwal pemberian imunisasi bayi tidak lengkap dan tidak tepat waktu pemberiannya		

8	Apakah ibu membuat pengingat jadwal imunisasi bayi ibu		
9	Apakah ibu sangat bersemangat membawa bayi ibu untuk imunisasi		
10	Apakah ibu mencari informasi tentang reaksi tubuh bayi setiap diberikan vaksin-vaksin imunisasi		

2. Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Standar Jadwal Pemberian Imunisasi

CATATAN IMUNISASI ANAK													
UMUR (BULAN)	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12+**
Vaksin	Tanggal Pemberian Imunisasi												
HB-0 (0-7 hari)													
BCG													
*Polio													
*DPT-HB-Hib 1													
*Polio 2													
*DPT-HB-Hib 2													
Polio 3													
*DPT-HB-Hib 3													
*Polio 4													
*IPV													
Campak													

UMUR (BULAN)	18	24
Vaksin	Tanggal Pemberian Imunisasi	
**DPT-HB-Hib Lanjutan		
***Campak Lanjutan		

- Jadwal tepat pemberian imunisasi dasar lengkap
- Waktu yang masih diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar lengkap
- Waktu Pemberian imunisasi bagi anak di atas 1 tahun yang belum lengkap
- Waktu yang tidak diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar lengkap

Daftar Cheklist Ketepatan waktu pemberian imunisasi

No. Res	Ketepatan waktu pemberian imunisasi																					
	HB0		BCG		Polio		DPT HB-Hib1		Polio 2		DPT HB-Hib2		Polio2		DPT HB-Hib3		Polio4		IPV		Campa k	
	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt	T	tt	t	tt	t	tt	t	tt	T	tt	t	tt	t	Tt
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
8																						
9																						
10																						
11																						
12																						
13																						
14																						
15																						
16																						
17																						
18																						
19																						
20																						
21																						
22																						
23																						
24																						
25																						
26																						
27																						
28																						
29																						
30																						
31																						
32																						
33																						
34																						
35																						
36																						
37																						
38																						
39																						
40																						
41																						

42																					
43																					
44																					
45																					
46																					

Ket.

1. No. Res adalah nomor responden
2. t adalah tepat waktu pemberian imunisasi
3. tt adalah tidak tepat waktu pemberian imunisasi

Lampiran 2. Master Data Uji Validitas

No.	Kuis1	Kuis2	Kuis3	Kuis4	Kuis5	Kuis6	Kuis7	Kuis8	Kuis9	Kuis10
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
7	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
9	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 3. Master Data Penelitian

No.	U	P	Pk	k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	tk	Keaktifan	Ketepatan
1	1	1	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1
2	1	2	2	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1
3	1	2	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0
4	2	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	1	0
5	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	0	1
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	1	1
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	1	1
8	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1
9	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1
10	2	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	1	0
11	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	0	0
12	2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	4	0	0
13	1	2	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	0	1
14	1	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	1	0
15	2	2	2	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	0	1
16	2	1	2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	3	0	0
17	2	2	2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	1	0
18	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	0	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	1	1
20	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1
21	2	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	0	0
22	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	1
23	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	1
24	1	1	2	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	4	0	0
25	2	2	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0

26	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	1	1
27	2	2	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1	1
28	1	2	2	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	0	0
29	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1
30	1	2	2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	0	1
31	1	1	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0
32	2	1	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	1	0
33	1	1	2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	1	0
34	2	1	2	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5	0	1
35	2	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	1
36	2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	0	0
37	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
38	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	1	1
39	1	1	2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	3	0	0
40	1	1	2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	0	0
41	2	2	2	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4	0	0
42	2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	5	0	0
43	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1
44	2	2	2	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	5	0	0
45	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3	0	0
46	1	2	2	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6	1	0

Keterangan :

1. U : Umur Responden
2. P : Pendidikan Responden
3. Pk : Pekerjaan
4. K1 : Kuesioner nomor 1

5. K2 : Kuesioner nomor 2
6. K3 : Kuesioner nomor 3
7. K4 : Kuesioner nomor 4
8. K5 : Kuesioner nomor 5
9. K6 : Kuesioner nomor 6

10. K7 : Kuesioner nomor 7
11. K8 : Kuesioner nomor 8
12. K9 : Kuesioner nomor 9
13. K10 : Kuesioner nomor 10
14. Tk : Total skor kuesioner

Daftar Cheklist Ketepatan waktu pemberian imunisasi

No. Res	Ketepatan waktu pemberian imunisasi																					
	HB0		BCG		Polio		DPTH B-Hib1		Polio 2		DPTHB -Hib2		Polio3		DPTHB -Hib3		Polio4		IPV		Campak	
	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt	t	tt
1	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
2	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
3	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
4	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
5	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
6	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
7	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
8	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
9	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
10	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
11	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
12	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
13	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
14	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
15	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
16	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
17	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
18	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
19	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
20	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
21	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
22	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
23	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
24	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
25	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
26	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
27	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
28	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
29	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
30	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
31	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
32	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
33	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
34	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
35	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
36	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
37	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
38	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
39	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	

40	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	√	
41	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
42	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
43	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
44	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
45	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√
46	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√

Ket.

2. No. Res adalah nomor responden
3. t adalah tepat waktu pemberian imunisasi
- tt adalah tidak tepat waktu pemberian imunisasi

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keaktifan Ibu 1	.50	.513	20
Keaktifan Ibu 2	.65	.489	20
Keaktifan Ibu 3	.45	.510	20
Keaktifan Ibu 4	.50	.513	20
Keaktifan Ibu 5	.45	.510	20
Keaktifan Ibu 6	.45	.510	20
Keaktifan Ibu 7	.50	.513	20
Keaktifan Ibu 8	.45	.510	20
Keaktifan Ibu 9	.50	.513	20
Keaktifan Ibu10	.45	.510	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Keaktifan Ibu 1	4.40	13.411	.700	.929
Keaktifan Ibu 2	4.25	13.882	.599	.934
Keaktifan Ibu 3	4.45	13.839	.581	.935
Keaktifan Ibu 4	4.40	13.200	.762	.926
Keaktifan Ibu 5	4.45	12.997	.828	.923
Keaktifan Ibu 6	4.45	12.997	.828	.923
Keaktifan Ibu 7	4.40	12.884	.857	.921
Keaktifan Ibu 8	4.45	13.839	.581	.935
Keaktifan Ibu 9	4.40	13.200	.762	.926
Keaktifan Ibu10	4.45	12.787	.892	.920

Lampiran 5. Hasil Out Put Penelitian

Karakteristik Responden

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35 tahun	22	47.8	47.8	47.8
< 20 tahun atau > 35 tahun	24	52.2	52.2	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dasar (SD, SMP, SMA)	24	52.2	19.6	19.6
Tinggi (PT)	22	47.8	80.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Bekerja	20	43.5	43.5	43.5
Bekerja	26	56.5	56.5	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Univariat

Kuesionerkeaktifan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	17	37.0	37.0	37.0
Ya	29	63.0	63.0	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	21	45.7	45.7	45.7
Ya	25	54.3	54.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	39.1	39.1	39.1
	Ya	28	60.9	60.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	39.1	39.1	39.1
	Ya	28	60.9	60.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	47.8	47.8	47.8
	Ya	24	52.2	52.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	41.3	41.3	41.3
	Ya	27	58.7	58.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	41.3	41.3	41.3
	Ya	27	58.7	58.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	20	43.5	43.5	43.5
	Ya	26	56.5	56.5	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	25	54.3	54.3	54.3
Ya	21	45.7	45.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Kuesionerkeaktifan10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	19	41.3	41.3	41.3
Ya	27	58.7	58.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Analisis Univariat**Keaktifan Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Aktif	23	50.0	50.0	50.0
Aktif	23	50.0	50.0	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar lengkap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tepat Waktu	25	54.3	54.3	54.3
Tepat Waktu	21	45.7	45.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keaktifan Ibu * Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar lengkap	46	100.0%	0	.0%	46	100.0%

Keaktifan Ibu * Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar lengkap Crosstabulation

		Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar lengkap		Total	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Keaktifan Ibu	Tidak Aktif	Count	18	5	23
		% within Keaktifan Ibu	78.3%	21.7%	100.0%
		% within Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar lengkap	72.0%	23.8%	50.0%
		% of Total	39.1%	10.9%	50.0%
Aktif	Count	7	16	23	
		% within Keaktifan Ibu	30.4%	69.6%	100.0%
		% within Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar lengkap	28.0%	76.2%	50.0%
		% of Total	15.2%	34.8%	50.0%
Total	Count	25	21	46	
		% within Keaktifan Ibu	54.3%	45.7%	100.0%
		% within Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar lengkap	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	54.3%	45.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.602 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.762	1	.003		
Likelihood Ratio	11.069	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.001
Linear-by-Linear Association	10.371	1	.001		
N of Valid Cases	46				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6.

64



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 548/EXT/DKN/FFK/KH/VI/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan wilayah kerja puskesmas kampung baru medan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : BUDI DAYA SARI LAFAU
NPM : 1701032386

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 9 BULAN KE POSYANDU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR TEPAT WAKTU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BARU KECAMATAN MEDAN MAIMUN TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juli 2018

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 7.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
 UPT. PUSKESMAS KAMPUNG BARU

Jalan B. Katamso / Pasar Senen - Medan
 Telp. 061 - 7852904 email : puskkampungbaru@gmail.com



Nomor : 445/ 131.a/PKB/VII/2018
 Lamp. :
 Hal : Pemberitahuan Siswa yang
 Melakukan Survey Awal

Medan, 21 Juli 2018
 Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Farmasi dan
 Kesehatan
 Institut Kesehatan Helvetia
 di –
 Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Institut Kesehatan Helvetia, Nomor 548/EXT/DKN/FFK/IKH/VII/2018, tanggal 21 Juli 2018, mengenai permohonan survey awal, maka dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa Program studi D4 Kebidanan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Budidaya Sari Lafau
 NIM : 1701032386

Dapat melakukan survey awal/wawancara/menyebar angket/observasi di Puskesmas Kampung Baru, yang akan digunakan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : *Hubungan keaktifan ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan ke posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar tepat waktu di wilayah kerja puskesmas kampung baru kecamatan medan maimun.*

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Hormat Kami
 Kepala UPT Puskesmas
 Kampung Baru


Dr. Erwina Zaini
 NIP. 19700708 200212 2 001

Lampiran 8.

66



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1545/EXT/DKN/IKH/IX/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan wilayah kerja puskesmas kampung baru medan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : BUDI DAYA SARI LAFAU
NPM : 1701032386

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27-9-2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUJI, S.Si, M.Si, Apt
NIDN: (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 9.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
 UPT. PUSKESMAS KAMPUNG BARU

Jalan B. Katamso / Pasar Senen - Medan
 Telp. 061 - 7852904 email : puskkampungbaru@gmail.com



Nomor : 445/ 186/PKB/X/2018
 Lamp. :
 Hal : Pemberitahuan Siswa yang
 Melakukan Penelitian

Medan, 1 Oktober 2018
 Kepada Yth.
 Kepala Dinas Kesehatan
 Kota Medan
 di -
 Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Institut Kesehatan Helvetia, Nomor 1545/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2018, tanggal 27 September 2018, mengenai permohonan ijin penelitian, maka dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa Program studi D4 Kebidanan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Budidaya Sari Lafau
 NIM : 1701032386

Bahwa BENAR telah melakukan penelitian di Puskesmas Kampung Baru pada bulan September 2018.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Hormat Kami
 Kepala UPT Puskesmas
 Kampung Baru

 Dr. Erwig Zaini
 NIP. 19700708 200212 2 001

Lampiran 10.

68



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1544/ENI/OKU/IKH/IX/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan PUSKESMAS TERJUN
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : BUDI DAYA SARI LAFAU
NPM : 1701032386

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:
HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN TAHUN 2018

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN TAHUN 2018

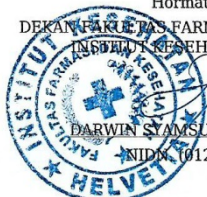
Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27-9-2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 11



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
 UPT. PUSKESMAS TERJUN
 JALAN KAPTEN RAHMAD BUDIN NO. 188 MEDAN - 2025
 Email: puskterjunmedan@gmail.com



69

Medan, 18 September 2018

Nomor : 800/ /PKM-TJN 2018
 Lampiran :
 Perihal : Uji Validitas

Kepada
 Dekan Fakultas

di
 Tempat

Berdasarkan surat dari Institut Kesehatan Helvetia Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Program Studi D4 Kebidanan perihal Uji Validitas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Budi Daya Sari Lafau
 NIM : 1701032386
 Judul Penelitian : HUBUNGAN DUKUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNUSASI DASAR LENGKAP DIPUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN TAHUN 2018

Telah selesai melakukan uji validitas di UPT Puskesmas Terjun dengan judul tersebut pada Tanggal 18 Setember 2018

Demikian surat ini kami perbuat untuk dipergunakan seperlunya atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPT Puskesmas Terjun

Dr. Tissa Rindayanti Hsb
 Nip. 19770109 200701 2 004

Lampiran 12



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

70

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : BUDI DAYA SARI LAFAU
NPM : 1701032386
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 9 BULAN KE POSYANDU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR TEPAT WAKTU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BARU KECAMATAN MEDAN MAIMUN TAHUN 2018

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVIERA DEGMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon



(BUDI DAYA SARI LAFAU)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes. (0116127601) (No.HP : 0823-7008-5456)
2. NOVITRI ADELINA SIPAYUNG, SST., M.Keb. (0103118702) (No.HP : 0812-6066-6917)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

Lampiran 13

71



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : BUDI DAYA SARI LAFAU
NIM : 1701032386
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN
IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN TAHUN 2018
Tanggal Ujian Sebelumnya :

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2
1. JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.
2. NOVITRI ADELINA SIPAYUNG, SST., M.Keb.

Tanggal Disetujui Tandatangan
13/9/2018
13/09/2018

Medan,

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

☒ Lampiran 14

72

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

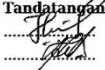
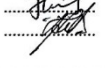
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291111111111111111)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : BUDI DAYA SARI LAFAU
NIM : 1701032386
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN
IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN TAHUN
2018
Tanggal Ujian Sebelumnya :

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN(JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.	9/11/2018	
2.	NOVITRI ADELINA SIPAYUNG, SST., M.Keb.	09/11/2018	

Medan,

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ELVIERA SIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 15

73



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : BUDI DAYA SARI LAFAU
NPM : 1701032386
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 9 BULAN KE POSYANDU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR TEPAT WAKTU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BARU KECAMATAN MEDAN MAIMUN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	30/6-2018	Judul	Acc judul lanjut SAE I	Dih.
2		BAB I	perbaikan, lanjut SAE II, III	Dih.
3		BAB I, II, III	perbaikan, lanjut kuisioner	Dih.
4		BAB I, II, III, karena perbaikan,		Dih.
5		SAE I, II, III, karena Acc sidang proposal		Dih.
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 30/06/2018
Pembimbing 1 (Satu)

JITASARI TARIGAN SIBERO, SST.,
S.Pd., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 16

75



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : BUDI DAYA SARI LAFAU
NPM : 1701032386
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN
IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN
TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin 10/9-18	BAB II dan III	Perbaikan	Jh.
2	Jumat 21/9-18	BAB IV dan V	Perbaikan	Jh.
3	Kamis 28/9-18		Ac seminar hasil	Jh.
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 28/09/2018
Pembimbing 1 (Satu)

JITASARI TARIGAN SIBERO, SST.,
S.Pd., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

76

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : BUDI DAYA SARI LAFAU
NPM : 1701032386
Program Studi : KEBIDANAN / D4



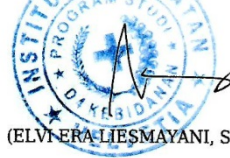
Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN
IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU MEDAN
TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : NOVITRI ADELINA SIPAYUNG, SST., M.Keb.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	27-9-2018	Validasi BAB IV	Perbaikan	
2	28-9-2018	BAB IV dan V	perbaikan	
3	29-9-2018	BAB IV dan V	perbaikan	
4	1-10-2018	BAB IV dan V	ACC selanjutnya	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 01/10/2018
Pembimbing 2 (Dua)

NOVITRI ADELINA SIPAYUNG, SST.,
M.Keb.

LAMPIRAN 17

DOKUMENTASI PENELITIAN

